

1st Interview

Participant : Agung Tri Laksono S.T.Par

Date : 26th June 2019

1. General Question

Researcher : Selamat siang, boleh tolong perkenalkan diri Anda?

Participant : Nama saya Agung Tri Laksono, Saya adalah lulusan dari *Podomoro University* jurusan Bisnis Perhotelan. Saya magang 3 bulan dari agustus sampai bulan oktober 2018 tempatnya di *karaksa hotel Shinsaibashi I*, Osaka Jepang sebagai anak magang.

Researcher : Sejauh ini, apa yang anda alami saat bekerja di Jepang umumnya?

Participant : Saya mengalami dan belajar bahwa berkerja di negara Jepang, mereka sangat menghargai waktu, mereka sangat bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan dan secara sungguh – sungguh.

2. Power Distance

Researcher : Bagaimana tanggapan warga negara Jepang terhadap sistem hierarki di negara mereka?

Participant : Sistem hierarchi sangat minimal karena mereka tidak memperlihatkan jabatan mereka pada umumnya sebagai contoh: apabila seorang manager datang ke kita, dia tidak ingin di memperlakukan atau dihormati selayaknya manager seharusnya pada umumnya. Sehingga, Ia datang ke kita penuh dengan “*Humble*” dan berbincang dengan kita seperti sesama dan tidak ada perasaan seperti atasan dan bawahan.

Researcher : Bagaimana penduduk setempat Jepang memandang orang asing yang datang sebagai turis?

- Participant : Pada penduduknya lumayan memandang segan dan menjahui para turis bila tidak ada keperluan kepentingan. Dimungkinan takut dan segan karena adanya "*Language barrier*". Apabila ada turis yang terlihat bisa dalam bahasa mereka sendiri, mereka akan memandang cukup senang dan bila dalam bahasa Inggris, mungkin lebih terbuka.
- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memandang orang asing yang ada dalam Jepang meskipun mereka sudah menjadi penduduk tetap di negara itu?
- Participant : Selayaknya seperti orang – orang setempat pada biasanya ketika *language barrier* tidak ada sehingga dianggap sebagai orang sendiri atau sesama.
- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing di Jepang sebagai turis?
- Participant : Mereka akan cukup segan untuk membuat sebuah percakapan karena seperti dibilang tadi bahwa adanya *Language Barrier* sehingga mereka akan menjauh akan tetapi bila turis tersebut bisa atau setidaknya berusaha untuk berbicara dalam bahasa Jepang, mereka akan memperlakukan dengan baik dan beberapa kalau bertemu dengan turis yang bisa berbahasa Inggris, mereka akan lebih terbuka.
- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing dalam Jepang meskipun mereka sudah menjadi penduduk negara tersebut?
- Participant : Sama seperti cara mereka memandangnya, mereka tidak ada perbedaan dan mereka akan memperlakukanya seperti sesama penduduk setempat lainnya.
- Researcher : Apakah status Hierarchial di negara ini memiliki wewenang atas peraturan dan regulasi publik?

Participant : Termasuk iya karena seperti contohnya ketika jam pulang kerja, orang Jepang dikenal sebagai tepat waktu akan tetapi ada perlakuan ketika atasan paling tinggi belum pulang pada saat jam kerja pulang. Para karyawan akan tunggu sampai atasan tersebut pulang terlebih dahulu baru mereka pulang. Adapun juga sikap dan etika penghormatan untuk atasan sehingga ada kata – kata khusus untuk yang posisi lebih atas seperti cara pembungkuan, pengucapan dan kalimat – kalimat.

Researcher : Bagaimana perasaan Anda sebagai pekerja magang selama 3 bulan bekerja di *karaksa hotel*?

Participant : Disambut dengan hangat dengan para karyawan di *karaksa hotel*. Sehingga apapun kalau ada kebingungan dibantu. Profesionalismenya sangat tinggi, ketika di tempat kerja mereka akan sungguh sungguh mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan ketika diluar tempat kerja mereka menganggap kami (Agung dan Tania) sebagai teman berkumpul.

Researcher : Apa yang anda alami saat bekerja dengan penduduk setempat di *karaksa hotel* ?

Participant : Mereka sangat terbuka untuk pertanyaan dan mereka membuat saya berubah pola pikir saya seperti menjadi orng yg lebih menghargai pekerjaan dan waktu dan mengerti komunikasi walaupun adanya *language barrier*.

Researcher : Apakah penduduk setempat menggunakan status hierarichal mereka untuk menyelesaikan pekerjaan di *karaksa hotel*?

Participant : Tidak ada rasa hierarchial sama sekali dan kami harus sadar dan tahu diri sebagai anak magang walaupun perlakuan mereka seperti itu.

3. Masculinity

- Researcher : Apakah warga negara Jepang memprioritaskan kebutuhan individu atau Hubungan satu sama lain?
- Participant : Mereka lebih fokus pada diri mereka sendiri terlebih dahulu tetapi bila sudah dicapainya maka yang lain juga akan dibantu.
- Researcher : Apakah peran gender memiliki keunggulan dan kelemahan utama dalam Jepang?
- Participant : Gender tidak terlalu mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari tetapi tergantung pada pekerjaan mereka seperti pria akan yang lebih pekerjaan fisik dan perempuan akan ke administratif. Imbang.
- Researcher : Apakah kualitas hidup lebih penting daripada status dan prestasi?
- Participant : Lebih ke status dan prestasi dan itu terbukti dengan jarang adanya demo.
- Researcher : Apakah peran gender memiliki dampak besar di tempat Anda bekerja? Mengapa?
- Participant : Tidak begitu signifikan dan imbang antar kelamin
- Researcher : Apakah prestasi dan status lebih penting daripada menyelesaikan pekerjaan sebagai sebuah tim?
- Participant : Tidak, mereka lebih penting menyelesaikan sebagai team lebih penting dan tergantung pada situasinya yang dihadapi.
- Researcher : Apakah hubungan antara Anda dan atasan lebih penting daripada mendemonstrasikan kinerja yang kuat dan mantap?
- Participant : Tidak, lebih penting mendemonstrasikan kinerja yang bagus karena di shinsaibashi I bila kinerjanya bagus maka akan mendapatkan relasi yang bagus dengan para atasan.

4. Uncertainty Avoidance

Researcher : Apakah Jepang negara yang kaku dan terstruktur atau lebih seperti negara yang berpikiran terbuka dan berubah?

Participant : Mereka adalah negara yang berpikiran sangat terbuka dan berinovasi terus- menerus tetapi tidak akan melupakan budaya mereka yang dulu

Researcher : Apakah Jepang negara yang menyambut praktik baru atau tertutup untuk diri mereka sendiri?

Participant : Menerima hal baru tapi dijadikan produk mereka sendiri seperti difilter.

Researcher : Untuk bencana, apakah Jepang memiliki tindakan pencegahan dan prosedur keselamatan untuk warga negara?

Participant : Cepat menanggapi dan prosedurnya itu sangat ada

Researcher : Apakah tempat kerja anda menyiapkan procedure untuk staf jika terjadi bencana?

Participant : Ada dan setiap 3 bulan sekali seperti contohnya fire drill

Researcher : Apakah ada cara atau SOP bagi staf untuk menangani insiden tidak pasti yang dapat terjadi di tempat kerja?

Participant : Ada tetapi mereka lebih memakai naluri mereka untuk menanganinya.

Researcher : Apakah tempat kerja Anda terbuka untuk inovasi dan perubahan baru atau tetap tertutup dengan ide mereka sendiri?

Participant : Mereka lebih tertutup dengan yang mereka ada.

Researcher : Apakah perubahan baru sering terjadi di tempat kerja anda?

Participant : 3- 5 kali pola kerja selama 3 bulan. Setiap perubahan lebih fleksibel dengan caranya dari sebelumnya.

5. Long Term Orientation

- Researcher : Apakah negara Jepang menghubungkan aktivitas kehidupan sehari-harinya dengan norma atau budaya?
- Participant : Iya dan sangat karena dari cara penyampaian dan pengucapan itu sudah berasal dari budayanya
- Researcher : Apakah negara Jepang menghubungkan kegiatan terkait bisnisnya dengan norma atau budaya?
- Participant : iya dan pasti contohnya penjamuan makan dimana bila bisnis itu kalau ada penjamuan itu artinya bagus dan sistem penukaran kartu nama
- Researcher : Apakah masa lalu sangat penting bagi negara Jepang sehingga ia mempengaruhi sampai sekarang bahkan zaman modern?
- Participant : Iya dan lumayan melekat sehingga turis – turis yang datangpun harus mengikutinya.
- Researcher : Sudahkah anda merasakan seberapa kuatnya kebiasaan atau budaya mereka di Jepang saat anda berada disana ?
- Participant : Iya seperti pertanyaan- pertanyaan sebelumnya.
- Researcher : Dalam melakukan operasi, kebanyakan orang akan bertanya "mengapa" atau "Bagaimana dan Apa" ketika diminta untuk melakukan sesuatu?
- Participant : Lebih ke Bagaimana dan Apa karena mereka ingin tahu bagaimana kita melakukannya dari pada bertanya mengapa mengerjakanya.
- Researcher : Pernahkah tempat kerja anda mengubah beberapa operasi sepenuhnya atau harus memiliki kebiasaan atau kebiasaan ketika situasi terjadi?
- Participant : Tidak, harus ada kebiasaan dan budaya karena budaya merekapun itu tidak ada negatifnya sama sekali hampir semua positif

Researcher : Pernahkah Anda merasakan arti budaya atau kebiasaan setempat saat anda bekerja di karaksa hotel?

Participant : Iya dan selalu

6. Individualism

Researcher : Sejauh ini, apakah warga negara Jepang lebih peduli pada diri mereka sendiri atau mereka saling peduli?

Participant : Diri Sendiri

Researcher : Pernahkah Anda mengalami dibantu atau dibimbing oleh penduduk setempat karena niat mereka sendiri?

Participant : Pernah tapi jarang dan adapun, sesuai dengan perkerjanya contohnya pada di *Metro Subway*.

Researcher : Apakah sebuah pencapaian di Jepang harus dicapai oleh individu, kerja tim, atau tidak?

Participant : Individual

Researcher : Apakah negara Jepang lebih terasa sebagai seorang individualis atau negara kolektivis?

Participant : Individualist

Researcher : Apakah rekan kerja anda mengajar untuk diri mereka sendiri atau peduli satu sama lain?

Participant : Bakal diinfokan pada ke yang lain.

Researcher : Kata mana yang lebih mewakili tempat kerja Anda? Apakah itu "aku" atau "Kita"?

Participant : Kita, selalu manajernyapun selalu bilang Kita.

Researcher : Dalam mencapai tujuan di tempat kerja anda, apakah rekan kerja dan atasan Anda memprioritaskan tangkapan individu mereka atau memprioritaskan yang lain-lain?

- Participant : Imbang, memprioritaskan yang lain dan juga sendiri
- Researcher : Manakah dari kebutuhan mereka yang lebih diprioritaskan ketika mendapatkan sesuatu, lebih banyak untuk diri mereka sendiri sementara yang lain tidak atau kurang untuk diri mereka sendiri tetapi orang lain mendapat sama?
- Participant : Semua harus dapat dan contohnya seperti ketika salah satu berlibur, mereka akan bawa sesuatu dari liburanya dan mereka bakal berbagi – bagi ke rekan kerja lainnya apa yang telah dirasakanya. Lebih mendukung ke sesama lain.

7. Service Style

- Researcher : Apakah anda tahu "Service style" yang digunakan di Jepang?
- Participant : Service style yang digunakan itu memberi salam dan service nya begitu selalu ada penyapaan dan kalimat yang formal
- Researcher : Apakah Anda tahu apa itu Omotenashi?
- Participant : Tidak
- Researcher : Apakah Omotenashi telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- Participant : Normal dan tidak begitu signifikan akan tetapi lebih banyak dari integritasnya
- Researcher : Apakah budaya Jepang membuat Omotenashi dari apa yang mereka miliki saat ini?
- Participant : Tidak pasti akan tetapi masih ada yang lain dari Omotenashi.
- Researcher : Apakah tempat kerja Anda menggunakan Omotenashi dalam setiap aspek pekerjaan?
- Participant :Selalu, contohnya dari awal masuk pintu dan keluar dari pintu harus ada pengucapan dan menurut saya yang paling pemberi

contoh di *Shinsaibashi I* adalah Sugiho San. Perlakuan dan pemikiran ini itu rata – rata dari diri sendiri dari pada permintaan perusahaan.



2nd Interview

Participant : Tania Tanureja

Date : 26th June 2019

1. General Question

Researcher : Selamat malam, boleh tolong perkenalkan diri Anda?

Participant : Selamat malam, nama saya Tania dan saya adalah alumni Podomoro tahun 2014. Saya magang di Jepang selama 3 bulan di Karakasa Hotel Shinsaibashi I

Researcher : Sejauh ini, apa yang anda alami saat bekerja di Jepang umumnya?

Participant : Mendapatkan pelajaran yang banyak dari orang – orang sekitar, merasakan budaya yang cukup banyak, orang nya baik” dan saling membantu dan merasakan disiplin yang seharusnya ketika bekerja di kantor.

2. Power Distance

Researcher : Bagaimana tanggapan warga negara Jepang terhadap sistem hierarki di negara mereka?

Participant : Dalam sistem hierarchial, mereka masih ramah dan tidak membedakan status walaupun posisi dan statusnya berbeda. Mereka berinteraksi seperti sesama.

Researcher : Bagaimana penduduk setempat Jepang memandang orang asing yang datang sebagai turis?

Participant : Welcome dan senang karena pendapatan GDP. Apalagi sekarang lebih open pada orang asing

Researcher : Bagaimana penduduk setempat memandang orang asing yang ada dalam Jepang meskipun mereka sudah menjadi penduduk tetap di negara itu?

Participant : Langsung anggap kaya diri sendiri walaupun rasnya berbeda.

Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing di Jepang sebagai turis?

Participant : Lebih diperhatiin karena bahasanya berbeda dan mereka mau membantu segalanya

Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing dalam Jepang meskipun mereka sudah menjadi penduduk negara tersebut?

Participant : Sama aja seperti turis tapi bakal diajak komunikasi.

Researcher : Apakah status Hierarchial di negara ini memiliki wewenang atas peraturan dan regulasi publik?

Participant : Bisa

Researcher : Bagaimana perasaan Anda sebagai pekerja magang selama 3 bulan bekerja di karaksa hotel?

Participant : Senang dan nyaman walaupun bahasanya susah dan penyampeanya pun juga akan tetapi saat selsai sangat terharu.

Researcher : Apa yang Anda alami saat bekerja dengan penduduk setempat di karaksa hotel ?

Participant : Senang ,diajarin dengan sabar dan mereka berusaha tetap mengajar walaupun tak bisa dan tetap caring.

Researcher : Apakah penduduk setempat menggunakan status hierarichal mereka untuk menyelesaikan pekerjaan di karaksa hotel?

Participant : Yes there is but its only the important stuff not the ordinary

3. Masculinity

Researcher : Apakah warga negara Jepang memprioritaskan kebutuhan individu atau Hubungan satu sama lain?

Participant : Lebih mementingkan relasi dengan sesama contohnya orang baru dicare sekali.

Researcher : Apakah peran gender memiliki keunggulan dan kelemahan utama dalam Jepang?

Participant : Ada, tapi tidak terlalu significant dan sewajarnya. Contoh barang berat diangkat pria dan wanita yang halus pekerjaannya, bakal sesuai keperluan. Intinya itu all about skill untuk pekerjaan.

Researcher : Apakah kualitas hidup lebih penting daripada status dan prestasi?

Participant : Kualistas Hidup karena mereka tujuan untuk lebih baik secara bersama

Researcher : Apakah peran gender memiliki dampak besar di tempat anda bekerja? Mengapa?

Participant : Not really, its all about the skills and only obvious stuff contohnya ya seperti tadi dibilang kalau hal – hal yang cukup berat atau susah maka lai – laki tapi kalau pekerjaan yang perlu ketelitian maka wanita. Selain seperti begitu, yang lain itu all equal.

Researcher : Apakah prestasi dan status lebih penting daripada menyelesaikan pekerjaan sebagai sebuah tim?

Participant : No, teamwork is the most important.

Researcher : Apakah hubungan antara Anda dan atasan lebih penting daripada mendemostrasikan kinerja yang kuat dan mantap?

Participant : No, skill, strong and steady performance.

4. Uncertainty Avoidance

Researcher : Apakah Jepang negara yang kaku dan terstruktur atau lebih seperti negara yang berpikiran terbuka dan berubah?

Participant : Terstruktur dan kaku karena saat ini pun ditunjukkan kalau untuk orang asing apply kerja di Jepang, mereka harus min. N3 dan bukitnya di Jepang sangat perlu bnyk pekerja.

Researcher : Apakah Jepang negara yang menyambut praktik baru atau tertutup untuk diri mereka sendiri

Participant : Welcomes new practice

Researcher : Untuk bencana, apakah Jepang memiliki tindakan pencegahan dan prosedur keselamatan untuk warga negara?

Participant : Well prepared for the disasters

Researcher : Apakah tempat kerja anda menyiapkan persepsi untuk staf jika terjadi bencana?

Participant : Ada contohnya fire drill

Researcher : Apakah ada cara atau SOP bagi staf untuk menangani insiden tidak pasti yang dapat terjadi di tempat kerja?

Participant : Ada tapi kan ini hotel baru jadi kaya SOPnya belum Jelas sehingga kaya kalau belum ada di SOP mak ikutin naluri.

Researcher : Apakah tempat kerja Anda terbuka untuk inovasi dan perubahan baru atau tetap tertutup dengan ide mereka sendiri?

Participant : Mereka terbuka dan innovasi diterima cthnya event” international dirayakan

Researcher : Apakah perubahan baru sering terjadi di tempat kerja anda?

Participant : Tidak sering dan Tidak Jarang tergantung seginya.

5. Long Term Orientation

Researcher : Apakah negara Jepang menghubungkan aktivitas kehidupan sehari-harinya dengan norma atau budaya?

Participant : Selalu ada contohnya dalam pengucapan dan welcome orang, sesama pekerja ada ucapan dan saat pulang kerjapun ada. Omotenashi dipakai hampir segala hal karena mereka memikirkan kepentingan sesama. Nomikai juga dilakukan oleh para staff.

Researcher : Apakah negara Jepang menghubungkan kegiatan terkait bisnisnya dengan norma atau budaya?

Participant : Iya dan seperti diatas

Researcher : Apakah masa lalu sangat penting bagi negara Jepang sehingga ia mempengaruhi sampai sekarang bahkan zaman modern?

Participant : Heavily influence from the way they are disciplined. Like in throwing trashes, dimana orang lebih penting dari pada kendaraan dan budaya antri.

Researcher : Sudahkah anda merasakan seberapa kuatnya kebiasaan atau budaya mereka di Jepang saat anda berada disana ?

Participant : Yes very much

Researcher : Dalam melakukan operasi, kebanyakan orang akan bertanya "mengapa" atau "Bagaimana dan Apa" ketika diminta untuk melakukan sesuatu?

Participant : How and What because enthusiastic in accepting others

Researcher : Pernahkah tempat kerja anda mengubah beberapa operasi sepenuhnya atau harus memiliki kebiasaan atau kebiasaan ketika situasi terjadi?

Participant : Kebiasaan mereka gk bole dihilangkan contohnya junkai

Researcher : Pernahkah Anda merasakan arti budaya atau kebiasaan setempat saat anda bekerja di karaksa hotel?

Participant : Felt it and very much

6. Individualism

Researcher : Sejauh ini, apakah warga negara Jepang lebih peduli pada diri mereka sendiri atau mereka saling peduli?

Participant : Lebih mentingkan orang lain

Researcher : Pernahkah Anda mengalami dibantu atau dibimbing oleh penduduk setempat karena niat mereka sendiri?

Participant : Yess, I was waitin in front of a store. And my hands are dirty, an old lady gave mit tome. Saat gk bsa bahasanay mereka tetap. Salah bawa uang dan mereka bener” suruh ambil duit dlu baru balik.

Researcher : Apakah sebuah pencapaian di Jepang harus dicapai oleh individu, kerja tim, atau tidak?

Participant : Team work

Researcher : Apakah negara Jepang lebih terasa sebagai seorang individualis atau negara kolektivis?

Participant : Collectivist

Researcher : Apakah rekan kerja anda mengajar untuk diri mereka sendiri atau peduli satu sama lain?

Participant : Care for one another

Researcher : Kata mana yang lebih mewakili tempat kerja Anda? Apakah itu "aku" atau "Kita"?

Participant : We karena apapun harus kerja barang dan selsai barang

Researcher : Dalam mencapai tujuan di tempat kerja anda, apakah rekan kerja dan atasan Anda memprioritaskan tangkapan individu mereka atau memprioritaskan yang lain-lain?

Participant : Benefit untuk sesama

Researcher : Manakah dari kebutuhan mereka yang lebih diprioritaskan ketika mendapatkan sesuatu, lebih banyak untuk diri mereka sendiri sementara yang lain tidak atau kurang untuk diri mereka sendiri tetapi orang lain mendapat sama?

Participant : Equal

7. Service Style

Researcher : Apakah anda tahu "Service style" yang digunakan di Jepang?

Participant : Ramah dan and very helpful even if its somethin trivial but they still smile

Researcher : Apakah Anda tahu apa itu Omotenashi?

Participant : Yes and the example is in the way of the detailed habits and almost the same as service excellence.

Researcher : Apakah Omotenashi telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari?

Participant : Sangat dipake dalam kehidupan sehari-hari" Dan budaya sangat sangat bagus cth setelah nyebrang jalan nunduk.

Researcher : Apakah budaya Jepang membuat Omotenashi dari apa yang mereka miliki saat ini?

Participant : Malah sbnrnya pikir omotenashi itu melekat di orangnya masing – masing.

Researcher : Apakah tempat kerja Anda menggunakan Omotenashi dalam setiap aspek pekerjaan?

Participant : Ada dan di segala apapun sehingga bisa dibilang kaya habit. Contohnya yang diperlakukan pada orang asing pun

Researcher : Saya rasa itu cukup, terima kasih.

Participant : Sama – sama.



3rd Interview

Participant : Bella

Date : 29th June 2019

1. General Question

Researcher : Selamat siang, boleh tolong perkenalkan diri Anda?

Participant : Siang, nama saya Bella dan saya adalah mahasiswa Podomoro University dan saya pernah magang di Dubai tepatnya di *Bab Al Shams Resort & Spa* sebagai F&B Service di salah satu restaurantnya bernama *Al Hadheerah*.

Researcher : Sejauh ini, apa yang anda alami saat bekerja di Dubai umumnya?

Participant : SOP tidak terlalu strict oleh karena itu focus pada para konsumen itu lumayan santai, yang penting service bagus sehingga guest senang. Working hour gk masuk akal , orangnya rata – rata bossy.

2. Power Distance

Researcher : Bagaimana tanggapan warga negara Dubai terhadap sistem hierarki di negara mereka?

Participant : Mereka ada kasta dan paling tinggi itu sheikh sheikkah, teman” dari sheikh atau sheikha jga dilihat atau dipandang. Temannya dari sheikh sheikahnya malah lebih berlagu. Semua diikuti dengan hormat dan tulus.

Researcher : Bagaimana penduduk setempat Dubai memandang orang asing yang datang sebagai turis?

Participant : Mereka open sekali dan aman bukan cmn buat warga lokal. Jadi kaya orang sesama dirinya tetapi beberapa kewarganegaraan seperti china dan Jepang dipandang gampang ditipu oleh karena tujuan mau memeloroti.

- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memandang orang asing yang ada dalam Dubai meskipun mereka sudah menjadi penduduk tetap di negara itu?
- Participant : Sederajat dan bisa melakukan kegiatan dengan sesama akan tetapi lebih banyak orang asingnya daripada pribumi. Tetapi kalau orang pakistan itu pandangan nya jelek
- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing di Dubai sebagai turis?
- Participant : Sama dan sederajat
- Researcher : Bagaimana penduduk setempat memperlakukan orang asing dalam Dubai meskipun mereka sudah menjadi penduduk negara tersebut?
- Participant : Sama dan sederajat
- Researcher : Apakah status Hierarchial di negara ini memiliki wewenang atas peraturan dan regulasi publik?
- Participant : Ada tapi hanya sekedar golongan kelas pemakaian contohnya gerbong – gerbong yang ada di MRT ada kelas khusus karena emang sesuai orang – orang yang mampu beli.
- Researcher : Bagaimana perasaan Anda sebagai pekerja magang selama 3 bulan bekerja di *Bab Al Shams*?
- Participant : Di *Al Hadheerah* saya merasa beruntung karena shift sudah tetap. Orang”nya enak dan support dan terang”. Hierarchial di restaurantnya pada umumnya dan orang – orangnya cukup bossy.
- Researcher : Apa yang Anda alami saat bekerja dengan penduduk setempat di *Bab Al Shams*
- Participant : Kerjanya pada fine – fine saja dan mereka benar – benar tergantung pada orangnya. Kebanyakan orang India itu egois,

orang pribuminya itu malas contohnya pekerjaan penempatan tempat duduk. Walaupun orang petinggi mereka bisa minta maaf.

Researcher : Apakah penduduk setempat menggunakan status hierarichal mereka untuk menyelesaikan pekerjaan di *Bab Al Shams*?

Participant : Ada contohnya pekerjaan orang atasan disuruh bawahan tapi mengaku mereka yg selsaikan.

3. Masculinity

Researcher : Apakah warga negara Dubai memprioritaskan kebutuhan individu atau Hubungan satu sama lain?

Participant : Lebih milih relasi, mereka menjungjung ke relasi contohnya mereka berkerja sama antar sesamaa yang berbeda KWN dan mereka sadar kalau mereka tdk ada semuanya

Researcher : Apakah peran gender memiliki keunggulan dan kelemahan utama dalam Dubai?

Participant : Ada contohnya Wanita, itu adalah wanita diutamakan mau didalam segala aspek.

Researcher : Apakah kualitas hidup lebih penting daripada status dan prestasi?

Participant : Lebih penting Status dan Prestasi.

Researcher : Apakah peran gender memiliki dampak besar di tempat Anda bekerja? Mengapa?

Participant : Wanita diutamakan tapi bisa dibalance pria dan wanita tergantung pekerjaanya

Researcher : Apakah prestasi dan status lebih penting daripada menyelesaikan pekerjaan sebagai sebuah tim?

Participant : Tidak , selalu di bilang kalau tim itu lebih penting dan per individu ada masing masing dan kalau digabunng jadi wow

Researcher : Apakah hubungan antara Anda dan atasan lebih penting daripada mendemostrasikan kinerja yang kuat dan mantap?

Participant : Lebih penting demonstrasi kinerja

4. Uncertainty Avoidance

Researcher : Apakah Dubai negara yang kaku dan terstruktur atau lebih seperti negara yang berpikiran terbuka dan berubah?

Participant : Menerima perubahan tapi secara tidak terang” contohnya LGBT dan hal” yang menerima inovasi mereka menerima contohnya adalah kepariwisaataan

Researcher : Apakah Dubai negara yang menyambut praktik baru atau tertutup untuk diri mereka sendiri?

Participant : Inovasi baru

Researcher : Untuk bencana, apakah Dubai memiliki tindakan pencegahan dan prosedur keselamatan untuk warga negara?

Participant : Untuk benaca manusia sudah siap tetapi untuk bencana alam belum contohnya walaupun sudah bertahun – tahun sering hujan walaupun beberapa tidak banyak, mereka tidak prepare sehingga terjadi banjir di tmpt kerja.

Researcher : Apakah tempat kerja anda menyiapkan persepsi untuk staf jika terjadi bencana?

Participant : Tidak ada dan dibiarkan

Researcher : Apakah ada cara atau SOP bagi staf untuk menangani insiden tidak pasti yang dapat terjadi di tempat kerja?

Participant : Mereka lebih ke Nalar daripada SOP

Researcher : Apakah tempat kerja Anda terbuka untuk inovasi dan perubahan baru atau tetap tertutup dengan ide mereka sendiri?

Participant : Tetap dengan gaya lama tapi menambah yang baru dengan anotasi mereka tidak melupakan yang lama

Researcher : Apakah perubahan baru sering terjadi di tempat kerja anda?

Participant : Tidak

5. Long Term Orientation

Researcher : Apakah negara Dubai menghubungkan aktivitas kehidupan sehari-harinya dengan norma atau budaya?

Participant : Iya dan condong menghubungkan dengan budaya seperti karma

Researcher : Apakah negara Dubai menghubungkan kegiatan terkait bisnisnya dengan norma atau budaya?

Participant : Tidak, karena realitis pandangan terhadap bisnis

Researcher : Apakah masa lalu sangat penting bagi negara Dubai sehingga ia mempengaruhi sampai sekarang bahkan zaman modern?

Participant : Tidak dan yang penting ikuti jaman jaman yang sekarang dan individu lakukan yang terbaik.

Researcher : Sudahkah anda merasakan seberapa kuatnya kebiasaan atau budaya mereka di Dubai saat anda berada disana ?

Participant : Tidak tapi ada sedikit sedikit contohnya agamanya walaupun belum jam istirahat tapi emang sudah waktu doa, mereka tetap doa.

Researcher : Dalam melakukan operasi, kebanyakan orang akan bertanya "mengapa" atau "Bagaimana dan Apa" ketika diminta untuk melakukan sesuatu?

Participant : How and What karena mereka sdh dikasih tahu oleh atasan dengan Whynya yang penting komunikasinya lancar.

Researcher : Pernahkah tempat kerja anda mengubah beberapa operasi sepenuhnya atau harus memiliki kebiasaan atau kebiasaan ketika situasi terjadi?

Participant : Harus memiliki kebiasaan kebiasaan dulu

Researcher : Pernahkah Anda merasakan arti budaya atau kebiasaan setempat saat anda bekerja di karaksa hotel?

Participant : There is and those are from how they greet and the etiquette contohnya gk boleh apan dibilang haram.

6. Individualism

Researcher : Sejauh ini, apakah warga negara Dubai lebih peduli pada diri mereka sendiri atau mereka saling peduli?

Participant : Tidak lebih peduli diri sendiri.

Researcher : Pernahkah Anda mengalami dibantu atau dibimbing oleh penduduk setempat karena niat mereka sendiri?

Participant : Pernah contohnya kasih tumpangan pulang oleh salah satu boss tempat kerja disana karena melihat saya dan teman saya ketinggalan bis untuk pulang ke tempat tinggal saya.

Researcher : Apakah sebuah pencapaian di Dubai harus dicapai oleh individu, kerja tim, atau tidak?

Participant : Individu dipentingkan tapi emang ujung – ujungnya tim.

Researcher : Apakah negara Dubai lebih terasa sebagai seorang indivualis atau negara kolektivis?

Participant : Colectivis, percaya team work. Mereka mau jadi leader dari pada boss dan mereka bisa saling nunggu

Researcher : Apakah rekan kerja anda mengajar untuk diri mereka sendiri atau peduli satu sama lain?

- Participant : Lebih kepada mengasih tahu kepada sesama walaupun ada beberapa yang tidak.
- Researcher : Kata mana yang lebih mewakili tempat kerja anda? Apakah itu "aku" atau "Kita"?
- Participant : Kita karena Mereka saling peduli, contohnya mereka saling cover
- Researcher : Dalam mencapai tujuan di tempat kerja anda, apakah rekan kerja dan atasan Anda memprioritaskan tangkapan individu mereka atau memprioritaskan yang lain-lain?
- Participant : Mereka melihat tanggapan tanggapan orang lain skarena dri situ bisa mengintrospeksi
- Researcher : Manakah dari kebutuhan mereka yang lebih diprioritaskan ketika mendapatkan sesuatu, lebih banyak untuk diri mereka sendiri sementara yang lain tidak atau kurang untuk diri mereka sendiri tetapi orang lain mendapat sama?
- Participant : Bareng bareng merasa pahit dan manis yang penting mereka ngerasa mendapatinya walaupun tidak sebanyak dengan yang mendapatkanya contohnya tip, mereka tetap berbagi ke kita anak magang walaupun tidak sebanyak mereka.

7. *Service Style*

- Researcher : Apakah anda tahu "*Service style*" yang digunakan di Dubai?
- Participant : International service style because 80% of all the locals are not the original locals of the country
- Researcher : Apakah Dubai memiliki gaya *Service Style* yang khas?
- Participant : Ada tapi mereka lebih mengarah ke International

Researcher : Apakah mereka mengimplimentasikan gaya *Service Style Emirati* pada zaman sekarang?

Participant : Ada contohnha, paling sesama muslim dan terapin pada orang” yang tertuju atau sesama

Researcher : Apakah tempat kerja Anda menggunakan gaya *Service Style* Dubai di setiap aspek pekerjaan?

Participant : Di alhadheerah karena orang – orang pekerja dan tamu yang datang kesana situ banyaknya adalah orang Egypt dan Arabian maka mereka harus memasukinya



4th Interview

Participant : Jacky Lou Blanca

Date : 8th July 2019

1. General Question

Researcher : Good afternoon, could you please introduce yourself ?

Participant : My name is Jacky Lou Blanca , I am from the Phillipenes and worked in Dubai as the Guest Relation officer in *Bab Al Shams Desert Resort and Spa* and as the hostess in *Al Hadheerah* restaurant for 8 years and 9 years living in Dubai.

Researcher : So far, what have you experienced while working in Dubai generally?

Participant : It was a safe place to work and stay in Dubai as it was easy to find a job here and a lot of opportunities here.

2. Power Distance

Researcher : How do the citizens of Dubai respond to the hierarchial system in their country?

Participant : There is a huge difference like you cant greet them casually, but you need to say your highness and shouldn't see in their eye directly there is even training on how to greet them. As for higher ups we need to be at most respect

Researcher : How do the locals view foreigners in Dubai as tourists?

Participant : Some they are excited some are just silence but if the tourist wants to ask they will happily guide you (hospitable)

Researcher : How do the locals view foreigners in Dubai even though they are already a resident of the country?

Participant : Sometimes they feel discrimination like depends the nationality example if you say filipinos they will think nannies, Indians has bad etiquettes

Researcher : How do the locals treat foreigners in Dubai as tourists?

Participant : Locals will only greet asian tourists but some don't care

Researcher : How do the locals treat foreigners in Dubai even though they are already a resident of the country?

Participant : They don't care if you already stay along time but one you get along with them they are nice

Researcher : Are the Hierarchical status in the country has the authority over public rules and regulation?

Participant : So far you didn't see, but royal family wont mingle to the public and they have authority and it happens in bab al shams, example sheikkah reserved the whole place

Researcher : How do you feel working as a guest relation officer in *Bab Al Shams* for the past 9 years?

Participant : Felt very proper in the way they treated me here.

Researcher : What do you experience while working with the locals in Dubai?

Participant : Cant get used to work with the locals cause they shouting and yelling but its normal for them. Even the manager can be any of the position at the time.

Researcher : Does the locals use their hierarichal status to get the job done?

Participant : Hierarchical priority such as sheiks or some one will look after the royal family, the one will serve will be the manager and there is a certain kinda service (called silver service

3. Masculinity

- Researcher : Does the citizens of Dubai prioritize individual needs or the relations of each other?
- Participant : Individual needs is the prioritize.
- Researcher : Does gender roles have a major advantage and disadvantage in Dubai?
- Participant : Gender roles in Dubai has an 80% effect of everything in Dubais activity as an example you can only see man who works and could be seen in public and rarely see women in public, women are usually only at home taking care of the children
- Researcher : Is the quality of life more important than status and achievements?
- Participant : They prioritize their status and achievements and they are always working and developing on it (if you are an emirati you will get position)
- Researcher : Does gender role have a huge impact in the place that you work?why?
- Participant : Gender role has a huge impact such as like the service. Man and woman can serve a male guest but if it's a woman customer it is mandatory fr a woman too to serve them.
- Researcher : Are achievements and status more important than getting the job done as a team?
- Participant : Getting the job done as a team is the prioritize. Even the manager can be any of the position at the time
- Researcher : Does relationship between you and the higher ups are more important than demonstrating a strong and steady performance?
- Participant : Relation(if you are an emirati you will get position).

4. Uncertainty Avoidance

Researcher : Is Dubai a rigid and structurized country or more to an opened minded and changes kind of country?

Participant : Open minded now adays such as usually in many emirati countries, the women cover their faces and have a certain type of clothing if they went out of their house but in Dubai, now they just wear normal clothes.

Researcher : Does Dubai welcomes new practices or closed for themselves?

Participant : Yes they welcome everything. And they respect your own religion

Researcher : Are they well prepared for any causes (such as natural disasters etc)?

Participant : Not really

Researcher : Is there any standard procedures if there is any uncertain case that happened?

Participant : So far they deal it with their instincts

Researcher : Does your workplace opens for new innovations and changes or remain enclosed with their own ideas?

Participant : Remain with their own ideas, because until now we do what was done when alhadheerah first opened in term of rules and regulation but in upselling they gladly accept new ideas

Researcher : Does new changes happen often in your workplace ?

Participant : No, there isnt

5. Long Term Orientation

Researcher : Has Dubai connected its daily life activities with its norm or culture?

Participant : They do it in a daily basis.

Researcher : Has Dubai connected its business related activities with its norm or culture?

Participant : Yes like example if time for shalat you have a specific time you could pray and no one can stop it and someone need to cover their job especially in Ramadhan and fasting example : We(the other religions) cannot eat or drink while they (muslims) are fasting and if u caught eating , police could catch you at anytime and you need to pay fine.

Researcher : Is the past very important for Dubai until it influences even the modern age?

Participant : Yes and until now they are strict

Researcher : Have you felt a strong sense of their custom or culture while you were in Dubai?

Participant : Very strong

Researcher : In doing operations, most people will ask “why” or “How and What” when asked to do something?

Participant : Why

Researcher : Has your workplace in Dubai ever change some operations totally or must have the custom or habits when a situation takes place??

Participant : There must have their customs and habits

Researcher : Have you felt the sense of cultural or the local habits while you were working in Dubai?

Participant : Yes

6. Individualism

Researcher : So far, does the citizen in Dubai care more of themselves or they had care for one another?

Participant : Care for themselves

Researcher : Have you ever experienced being helped or guided by the locals?

Participant : I had experienced they helped me if you ask

Researcher : Does achievement must be achieved by individuals , teamwork or neither?

Participant : By themselves if position. But team related work then as a team.

Researcher : Does Dubai felt more as an Individualist or a collectivist country?

Participant : Individualist

Researcher : Does your co workers taught for themselves or care for one another?

Participant : Teach to others like wwhen they get training, they must share to others like rules, new service and other stuffs.

Researcher : Which word represents more of your workplace? Is it a “me” or “We ”?

Participant : We

Researcher : In achieving a goal in your workplace, does your coworkers and higher ups prioritize their individual taughts or prioritize one anothers thoughts?

Participant : Other opinions because is very important, its better to work four hand then 1 hand.

Researcher : Which of their needs are more prioritized when gaining something, more for themselves while others don't or less for themselves but others got equally?

Participant : In *Al Hadheerah* everything as a team.

7. Service Style

- Researcher : Could you explain what is Dubais service like?
- Participant : I didn't get emirati give service but only from other nationality and they will give each individual no matter whay nationality equally.
- Researcher : Does Dubai has a distinctive way of service style?
- Participant : Hierarchial priority such as sheiks or some one will look after the royal family, the one will serve will be the manager and there is a certain kinda service (called silver service). But other than that it is like normal service
- Researcher : Do they imply the Emirati service style in their modern Service style?
- Participant : In al hadheerah, buffet service but we give neutral sservice to each other and treat each guest equally. And no emirati service style.
- Researcher : Does your work place use Dubai service style in every aspect of work.
- Participant : No they don't have any distinctive service style but they give priorities to the ladies.
- Researcher : Does national culture had an effect on the service style that is being used today?
- Participant : No. because it is an arabic kind restaurant. But we have **arabic** service style example the one you are serving is arabic so the one who serve the customer must give arabic style needs such as arak tea, arabic bread and the arabic salad. And also even though its a buffet style, the arabic service style also will help serve it on the table.

5th Interview

Participant : Saayo Grace Nielyn

Date : 9th July 2019

1. General Question

Researcher : Good afternoon, could you please introduce yourself ?

Participant : My name is Saayo Nielyn Grace , I am from the Phillipenes and worked in karaksa hotel Osaka Namba for 3 Years and lived in Japan for 9 years

Researcher : So far, what have you experienced while working in Japan generally?

Participant : I am grateful for the company that I've worked for because they understand the needs of foreigners and they care for us. In Japan, I can tell most japanese think of others a lot of times.

2. Power Distance

Researcher : How do the Citizens of Japan respond to the hierarchial system in their country?

Participant : They just follow the hierarchial system for example once the government decide a kind of rule, some japanese might not agree but they follow and there is no strike.

Researcher : How do the locals view foreigners in Japan as tourists?

Participant : Tourists are increasing and the locals welcomes the tourists and even the locals are being considerate or plann what the tourists anticipates example now they have international languages.

Researcher : How do the locals view foreigners in Japan even though they are already a resident of the country?

Participant : Sometimes there is a discrimination from the looks example european and american they view on a different level from the asians especailly from the young generations

Researcher : How do the locals treat foreigners in Japan as tourists?

Participant : Tourists were treated very nicely and the locals even helped the tourists whatever they can do even language barriers.

Researcher : How do the locals treat foreigners in Japan even though they are already a resident of the country?

Participant : From the discrimination that i said if american or european, they will treat them nicely but treats the asian just with normal example when talkin to european or an american they will talk slowly so they can understand but for asians its the opposite.

Researcher : Are the Hierarchial status in the country has the authority over public rules and regulation?

Participant : Yes they have

Researcher : How do you feel as the Chief of staff and working in *karaksa hotel Osaka Namba* for the past 3 years?

Participant : They are treating all staff as same and asked especially foreigner staffs, they will check and ask you again do you understand

Researcher : What do you experience while working with the locals inJapan?

Participant : I was the 1st foreigner, so they treated me as a foreigner but because of them they really ask about my opinions. They treated as what the position that i have.

Researcher : Does the locals use their hierarichal status to get the job done?

Participant : Not really

3. Masculinity

Researcher : Does the Citizens of Japan prioritize individual needs or the Relations of each other?

Participant : 50 – 50

Researcher : Does Gender roles have a major advantage and disadvantage in Japan?

Participant : Japan is still close minded and man are prioritized example when a woman get married and gave birth, they need to stop working and stay at home taking care of the kids and not work anymore.

Researcher : Is the quality of life more important than Status and achievements?

Participant : Status and achievement are more important than the quality of life and until the point they didnt know how to chill or even forget their own family

Researcher : Does gender role have a huge impact in the place that you work?why?

Participant : Yes male has a better advantage

Researcher : Are achievements and status more important than getting the job done as a team?

Participant : More important to done as a team

Researcher : Does relationship between you and the higher ups are more important than demostrating a strong and steady performance?

Participant : Relations with the higher ups are more important.

Researcher : Competitive or Cooperative?

Participant : Competitive.

4. Uncertainty Avoidance

Researcher : Is Japan a rigid and structured country or more to an opened minded and changes kind of country?

Participant : Open minded but depends only technologies and service but if religions and beliefs they are very rigid example LGBT. There is a culture that public baths and onsen doesn't accept tattooed guest because of the bad image of yakuza

Researcher : Does Japan welcomes new practices or closed for themselves?

Participant : Yes and as I said before.

Researcher : Are they well prepared for any causes (such as natural disasters etc.)?

Participant : Yes and very well prepared and they are quick to react

Researcher : Is there any standard procedures if there is any uncertain case that happened?

Participant : Yes and there is the manual for almost any uncertain accidents

Researcher : Does your workplace opens for new innovations and changes or remain enclosed with their own ideas?

Participant : yes, karaksa is open for innovations

Researcher : Does new changes happen often in your workplace?

Participant : From the start they are different from the authentic Japanese culture and they don't change often in this period of time.

5. Long Term Orientation

Researcher : Has Japan connected its daily life activities with its norm or culture?

Participant : Yes and for example the greetings and etiquette until this day are being used such as there are different kind of forms in greetings towards higher ups, formal and friends.

Researcher : Has Japan connected its business related activities with its norm or culture?

Participant : They still practice the beliefs in the culture example B to B they do nomikai and they prefer meeting than talking to phone or mail should meet.

Researcher : Is the past very important for Japan until it influences even the modern age?

Participant : Yes, example in college they still have Japanese business etiquettes rather than doing the international etiquette. They are so many etiquettes for each one of them (even foreigners need to follow the rules)

Researcher : Have you felt a strong sense of their custom or culture while you were in Japan?

Participant : Very strong

Researcher : In doing operations, most people will ask “why” or “How and what” when asked to do something?

Participant : They will ask more of why because of the culture that each one needs to know the purpose

Researcher : Has your workplace in Japan ever change some operations totally or must have the custom or habits when a situation takes place??

Participant : Yes and even the Japanese etiquettes are very important example like bowing are very important.

Researcher : Have you felt the sense of cultural or the local habits while you were working in Japan?

Participant : Yes

6. Individualism

Researcher : So far, does the citizen in Japan_ care more of themselves or they had care for one another?

Participant : More caring to one another in general

Researcher : Have you ever experienced being helped or guided by the locals out of their own intentions?

Participant : So far, they will help but if you are confused and now a days it's very seldom

Researcher : Does achievement must be achieved by individuals, teamwork or neither?

Participant : Individual

Researcher : Does Japan felt more as an Individualist or a collectivist country?

Participant : Individualist

Researcher : Does your co-workers taught for themselves or care for one another?

Participant : Share to everyone but not all are being discussed

Researcher : Which word represents more of your workplace? Is it a "me" or "We"?

Participant : Me

Researcher : In achieving a goal in your workplace, does your co-workers and higher ups prioritize their individual thoughts or prioritize one another's thoughts?

Participant : Their own thoughts first that is why the changes of service is very slow. They don't want to hear other thoughts that often

Researcher : Which of their needs are more prioritized when gaining something, more for themselves while others don't or less for themselves but others got equally?

Participant : Everyone doesn't share the necessary information to each other in order to get a better result for the workplace and most of them only share a bit but not all.

7. Service Style

Researcher : Could you explain what Japans service is like?

Participant : Japans service style, more on Japans etiquette and the way Japanese culture and beliefs were all brought in.

Researcher : Do you know what Omotenashi is?

Participant : Yes.

Researcher : Has Omotenashi been used in the daily life?

Participant : Yes because all Japanese are very Perfectionist and when u live here you must also be perfect. If you do well is normal, but if you do a bad thing or a mistake it will be a huge impact.

Researcher : Does the Japanese reflects Omotenashi?

Participant : Yes the image itself

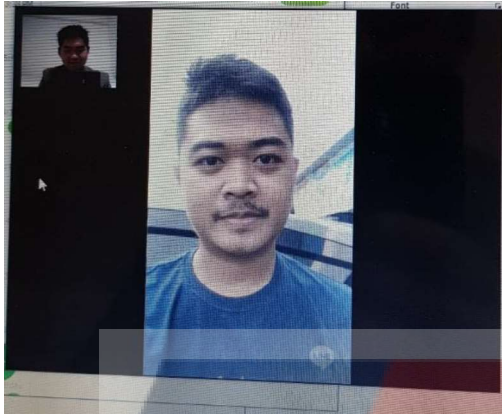
Researcher : Does Omotenashi made Japanese culture of what they have today?

Participant : Japanese culture made omotenashi because omtenashi itself was brought to it very recently and they just made it in to a word.

Researcher : Does your work place use the Omotenashi in every aspect of work?

Participant : Yes almost every day and the way of living here is omotenashi

Pictures of the Interview



Interview with Agung Tri Laksono



Interview with Saayo Grace Nielyn